

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Model Pembelajaran

Model memiliki arti cara melaksanakan dan pembelajaran memiliki arti proses seseorang merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Sehingga model pembelajara dalam bahasa dapat dartika sbagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seorang menjadi lebih baik. Sedangkan istah mengartikan bahwa model pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar¹³

Cara mengajar disebut juga model pembelajaran. Model pembeajaran bisa disebut sebagai alat penunjang keberhasilan prestasi siswa. Agar materi dapat diserap oleh siswa dengan baik maka guru harus menyajikan materi dengan baik. Teknik yang digunakan guru sebagai cara menyampaikan pembelajaran dengan baik disebut model pembelajaran.

2. Model *Mind Mapping*

Mind Mapping ialah cara kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan, belajar dengan mencatat atau menyusun tugas serta materi. Peta pikiran ini merupakan teknik yang memanfaatkan kerja seluruh otak genga visual dan grafis yang membetuk kesan.¹⁴

¹³ Endang Mulyatiningsih, *Model Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 233.

¹⁴ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm 16

Manusia memiliki dua bagian otak dengan fungsi masing-masing. Otak kiri disebut otak analisis. Otak kiri memiliki tugas seperti logika, kata-kata, angka, daftar, urutan dan analisis. Otak kanan disebut dengan otak kreatif. Otak kanan memiliki tugas dimensi, warna, melamun, imajinasi, kesadaran ruang, irama serta tugas-tugas yang memerlukan kedadaran gambar. Berdasarkan hal tersebut maka *Mind Mapping* adalah cara yang tepat untuk menyeimbangkan kerja otak dalam prosesnya. Model ini juga dapat meningkatkan motivasi dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan.¹⁵

Mind map dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan suatu materi dengan menyusun materi yang telah didapat dengan menggunakan pemahaman yang dipancarkan oleh pikirannya sendiri. Model mind map ini juga sangat efektif dalam hafalan dan pemahaman materi karena mencakup visual yang dapat dengan mudah ditangkap oleh otak siswa.¹⁶ Mind map juga sangat cocok digunakan pada mata pelajaran sains yang memerlukan hafalan dan memahami definisi-definisi tertentu.¹⁷ Mind map memiliki kombinasi cabang-cabang warna dan gambar sehingga mudah bagi siswa untuk memahami maksud ataupun isi dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat daripada teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Mind Mapping* ini bisa mengoptimalkan otak kanan dan kiri secara seimbang. *Mind Mapping* ini terdapat warna, gambar dan kombinasi menarik lainnya yang dapat dengan mudah ditangkap oleh otak serta siswa menyerap

¹⁵ Syahrir, S., & Heliati, E. *Analisis Mind Map Siswa kelas VII C SMPN 6 Kopang*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 3(1). (2017). 421-434.

¹⁶ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm 99

¹⁷ Ibid, hlm 100

materi dengan baik sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru mudah dipahami.

a. Manfaat *Mind Mapp*

Manfaat daripada mind map antara lain:

- 1) Fungsi kedua otak seimbang.
- 2) Subjek bisa dengan baik dipusatkan.
- 3) Dapat mengembangkan pemikiran secara rinci serta dapat menunjukkan gambaran umum.
- 4) Informasi yang terpisah akan tampak saling berhubungan.
- 5) Membantu menemukan celah informasi dengan bantuan gambaran grafis.
- 6) Membantu menemukan perbandingan serta mengalompokkan konsep.
- 7) Memudahkan dalam menyelesaikan masalah dan membuat pikiran tetap aktif.
- 8) Dapat memindahkan memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menarik informasi suatu subjek dengan memusatkan perhatian pada subjek tersebut.
- 9) Dapat menangkap suatu gagasan dari berbagai sudut dan segala arah.¹⁸

Berdasarkan manfaat tersebut *Mind Map* sangat bermanfaat diberbagai aktivitas seperti belajar maupun pekerjaan, karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

¹⁸ Arsana, I. Komang, Made Suarjana, and Ni Wayan Arini. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika." *International Journal of Elementary Education* 3.2 (2019): 99-107.

Motivasi ialah daya penggerak. Pendapat lain menyampaikan suatu yang mendorong seseorang untuk tujuan tertentu adalah motivasi. Hal ini diperlukan dalam pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan agar siswa dapat diarahkan menuju tingkah laku terhadap suatu tujuan yang tidak lain adalah tujuan pembelajaran.¹⁹

Perubahan pada individu dengan tanda reaksi, perasaan ataupun tindakan yang timbul adalah motivasi. Hal ini disampaikan oleh Mc Doland.²⁰

Dengan demikian berdasarkan teori di atas, daya penggerak pada diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dapat diartikan sebagai motivasi.

2. Pengertian Belajar

Proses perkembangan pada manusia yang dapat merubah tingkah laku adalah belajar. Belajar bukanlah sebuah hasil melainkan belajar adalah suatu proses. Belajar berlangsung secara integrative serta aktif dengan banyak cara, bentuk dan tingkah laku dalam mencapai tujuan belajar. Tidak setiap perubahan tingkah laku daripada individu disebut dengan proses belajar. Misalnya pertumbuhan dan perkembangan fungsi dan struktur jasmani merupakan proses tingkah laku dimodifikasi akibat dari pertumbuhan yang mana hal ini disebut kematangan bukan proses belajar.²¹

¹⁹ Handayani, Lilik. "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari." *Jurnal Paedagogy* 7.3 (2020): 168-174.

²⁰ CAHYANI, Adhetya; LISTIANA, Iin Diah; LARASATI, Sari Puteri Deta. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, 3.01: 123-140.

²¹ Mukhtar, Radinal. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta." Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni UNY (Universitas Negeri Yogyakarta). (2015). hlm. 29.

Secara psikologis, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan melakukan suatu proses perubahan tingkah laku yang disebut dengan proses belajar. Perubahan tersebut akan tampak nyata dalam perilaku manusia. Sehingga pengertian belajar bisa disebut usaha suatu individu dalam mendapatkan perubahan tingkah laku dan sikap secara menyeluruh melalui pengalaman sendiri dan interaksi di lingkungan.²²

Berdasarkan teori di atas, untuk memperoleh sesuatu secara maksimal maka seseorang harus melewati suatu proses yang disebut dengan proses belajar. Belajar dapat melalui apapun baik dari orang lain maupun diri sendiri. Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tergantung individu yang melaksanakan serta hasil dari kegiatan belajar tergantung bagaimana individu tersebut melaksanakan kegiatan belajarnya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi disebut usaha dorongan atau penggerak suatu individu untuk mencapai tujuan tertentu. Demi mencapai suatu tujuan seseorang perlu melakukan aktifitas-aktifitas yang didorong oleh sesuatu yang disebut dengan motif. Suatu penggerak dalam diri manusia yang sudah aktif disebut dengan motivasi. Apabila kebutuhan dalam mencapai tujuan cukup mendesak maka motif tersebut akan menjadi aktif.²³

Belajar terkait dengan motivasi. Belajar merupakan proses berubahnya tingkah laku seseorang dengan bertahap dan permanen. Belajar didapat daripada hasil dari pengetahuan atau praktik yang didasari untuk tercapainya tujuan tertentu. Motivasi belajar bisa timbul dalam diri sendiri berupa pikiran ingin

²² Ibid, hlm 10

²³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), hlm. 319

berhasil serta adanya dorongan kebutuhan belajar dalam diri. Sedangkan faktor luar seperti lingkungan belajar yang kondusif, proses pembelajaran yang menarik serta penghargaan.²⁴

Kondisi dimana seseorang ingin melakukan sesuatu disebut motivasi. Apabila suatu kondisi tidak disukai atau menghambat tujuan tersebut maka kondisi tersebut akan dihapuskan. Motivasi dapat tumbuh didalam maupun luar diri seseorang. Suatu tujuan pembelajaran yang dikendaki akan tercapai apabila terdapat daya penggerak yang dapat mendorong diri siswa dan menjamin kelangsungan belajar siswa kearah kegiatan belajar. Daya penggerak yang mendorong siswa dalam proses belajar disebut dengan motivasi belajar.²⁵

Berdasarkan beberapa teori, bisa dikatakan bahwa motivasi belajar ialah sesuatu yang diciptakan untuk menggerakkan atau mendorong diri seorang siswa yang mengarahkan pada proses belajar, sehingga tujuan daripada proses pembelajaran yang dikehendaki akan tercapai dengan baik.

4. Tujuan Motivasi Belajar

Berhasilnya suatu proses pembelajaran mendapat pengaruh dari motivasi belajar siswa. Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru berperan mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar. motivasi memiliki dua fungsi dalam proses pembelajaran antaran lain sebagai pendorong siswa untuk beraktivitas. Besar kecilnya motivasi seseorang menentukan semangat seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa yang bersemangat belajar maka motivasi belajarnya baik.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 23

²⁵ CAHYANI, Adhetya; LISTIANA, Iin Diah; LARASATI, Sari Puteri Deta. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, 3.01: 123-140.

Pengaruh tingkah laku individu juga disebut motivasi. Untuk memenuhi kebutuhannya individu perlu diarahkan. Untuk mebcapai prestasi yang baik maka setiap siswa harus diarahkan dengan baik dalam proses belajarnya.²⁶

Berdasarkan teori, motivasi adalah hal-hal dibutuhkan oleh setiap individu agar tujuannya lebih terarah. Motivasi yang dibutuhkan untuk seorang siswa dalam proses belajar adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mejadi lebih baik, serta dengan adanya motivasi siswa akan menjadi senang dalam belajarnya.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Siswa yang berhasil dan tekun terhadap belajarnya, bisa dikatakan motivasi belajarnya sangat tinggi sehingga fungsi dari motivasi dalam belajar sangat penting. Motivasi menentukan seberapa besar intensitas seorang siswa dalam belajar, tiga fungsi motivasi :

- a. Penggerak manusia dalam berbuat, mendorong dalam melepaskan energi.
- b. Tujuan yang dicapai lebih terarah
- c. Menyelaraskan perbuatan dengan menentukan perbuatan yang harus diilakan dan tidak harus dilakukan dengan menyisihkan perbuatan yang kurang bermanfaat.²⁷

Berdasarkan teori di atas, motivasi ada untuk memberikan arah, dorongan dan perbuatan yang harus dilakukan dalam proses mencapai tujuan. Fungsi motivasi dalam proses mencapai prestasi belajar dapat membatu siswa dalam menentukan arah tujuan yang dilakukan siswa dan menyelaraskan perbuatan dengan apa yang hendak dicapainya sehingga motivasi tersebut dapat bermanfaat baginya.

6. Jenis-jenis Motivasi

²⁶ Emda, A. *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2). (2018). hlm. 172-182.

²⁷ Ibid.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang aktif dalam diri seseorang disebut dengan motivasi intrinsik. Motivasi ini tumbuh sendiri dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari luar. Siswa gemar membaca memiliki motivasi membaca sendiri tidak perlu dorongan dari luar agar seseorang tersebut menjadi gemar membaca. Sehingga dalam motivasi intrinsik ini motivasi belajar tersebut sudah ada dalam diri individu.²⁸

Berdasarkan hal di atas, motivasi intrinsik tumbuh sendiri dalam diri seseorang. Pada proses belajar siswa juga bisa memiliki motivasi intrinsik sendiri jika memang siswa tersebut senang belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan aktif yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik. Misalnya seseorang akan belajar agar mendapat nilai yang baik agar dipuji oleh orang tuanya atau orang lain. Jadi seseorang akan mendapatkan motivasinya apabila dia ingin mendapatkan pujian sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan proses belajarnya.²⁹

Berdasarkan hal di atas, dorongan yang berasal dari luar adalah motivasi ekstrinsik. Dorongan ini dapat membuat seseorang atau siswa termotivasi dalam proses belajarnya dan diharapkan mampu berprestasi baik.

7. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi

a. Faktor Internal

Cita-cita, setiap individu pasti memiliki cita-cita masing-masing sebagai tujuan dan member semangat dalam belajar. Keinginan atau harapan seseorang akan prestasi atau keberhasilan tertentu disebut dengan aspirasi. Dengan adanya

²⁸ Prihartanta, W. (2015). *Teori-teori motivasi*. Jurnal Adabiya, 1(83), 1-14.

²⁹ Ibid.

aspirasi maka tujuan daripada siswa dalam belajar akan lebih terarah. Cita-cita yang terwujud akan menghasilkan aktualisasi diri dan memperkuat motivasi instrinsik maupun ekstrinsik.³⁰

Kemampuan peserta didik, motivasi dalam belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi daripada peserta didik. Kemampuan ini diartikan sebagai semua potensi yang ada kaitannya dengan intelegensi atau intelektual serta kemampuan psikomotor yang akan memperkuat motivasi.³¹

Kondisi, kondisi meliputi kondisi fisiologis seperti kesehatan, dan panca indera, sedangkan kondisi psikologis seperti bakat, intelegensi, sikap, minat, serta unsur-unsur dalam pembelajaran.

Kesehatan, proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh kesehatan. Apabila kesehatan seseorang itu terganggu maka proses belajar dari seseorang itu juga akan terganggu. Seseorang akan cepat mengantuk, lelah, pusing dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karenanya seseorang harus berusaha untuk menjaga kesehatannya dengan menjaga pola makan, istirahat yang cukup, ibadah, olah raga dan makan seimbang.

Panca indera, salah satu contoh pengaruh panca indera yang baik misalnya pada penglihatan yang baik juga pendengaran yang baik akan berpengaruh baik pada motivasi belajar seseorang.

Bakat, merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan oleh individu yang dimilikinya sejak dia lahir. Bakat dapat dikembangkan melalui proses belajar dan akan menjadi sesuatu yang cakap secara nyata. Apabila bakat siswa sesuai dengan

³⁰ YULIANA, RATU. *MOTIVASI INSTRINSIK SISWA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA BIDANG STUDI PAI (Studi di SMP Negeri 1 Ciruas)*. 2018. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.

³¹ Ibid.

apa yang dipelajari dalam proses belajar maka proses belajar akan memperoleh hasil yang lebih baik serta hal itu akan membuat siswa senang dan dalam proses belajarnya.

Intelegensi, merupakan kemampuan fisi seseorang dalam menyesuaikan diri atau mereaksikan diri dengan tepat di lingkungan. Intelegensi berkaitan dengan seluruh organ tubuh manusia bukan hanya dengan otak saja. Namun, otak tetap merupakan bagian yang paling penting daripada organ yang lainnya karena otak yang mengendalikan seluruh aktivitas manusia. Intelegensi dapat menentukan motivasi belajar karena merupakan faktor psikologis yang amat berpengaruh terhadap proses belajar.

Sikap, adalah respon tertutup seseorang pada objek ataupun stimulus. Perasaan senang atau tidak senang siswa terhadap guru ataupun proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru mempengaruhi sikap daripada siswa tersebut. Sikap yang diciptakan oleh siswa dapat juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Minat, merupakan hal yang berpengaruh dalam motivasi. Misalnya saja seorang siswa yang tidak berminat belajar ataupun proses belajar yang diciptakan guru maka otomatis siswa tersebut juga tidak memiliki motivasi untuk mengikuti proses belajar tersebut.

Unsur-unsur dalam pembelajaran, siswa mempunyai kemauan, ingatan, perhatian, perasaan dan penguasaan yang ikut mempengaruhi motivasi belajar baik langsung ataupun tidak langsung.³²

b. Faktor Enternal

³² YULIANA, RATU. *MOTIVASI INSTRINSIK SISWA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA BIDANG STUDI PAI (Studi di SMP Negeri 1 Ciruas)*. 2018. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah, Proses belajar di sekolah ataupun universitas tidak lepas dari dosen, guru dan teman-teman yang bisa berpengaruh pada proses pembelajaran. Motivasi belajar yang baik akan tercapai apabila terjalin hubungan baik antar guru, dosen serta siswa maupun mahasiswa. Perlakuan yang baik bisa menjadi teladan dan bisa menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Lingkungan sosial masyarakat, pengaruh lingkungan sosial masyarakat antara lain adalah media sosial, teman sebaya, bentuk kehidupan atau adat istiadat yang ada pada masyarakat.

Lingkungan sosial keluarga, keluar dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting dalam proses belajar, suasana rumah yang tenang dan harmonis serta dukungan yang baik dari orang tua, kebiasaan yang baik diciptakan oleh keluarga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.³³

2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan alam, seperti kondisi udara, suhu lingkungan, serta suasana yang tenang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor instrumental, seperti sarana belajar, peralatan, gedung sekolah, pengajar atau pendidik dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Berdasarkan faktor-faktor motivasi di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini disebabkan baik faktor dari dalam siswa atau bawaan siswa seperti cita-cita, kondisi psikis, minat terhadap belajar, bakat dan lainnya, serta disebabkan faktor dari luar adalah faktor lingkungan sosial

³³ Ibid.

masyarakat, sekolah serta keluarga yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi motivasi.

8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Mencapai prestasi yang baik adalah tujuan daripada belajar. Agar capaian prestasi menjadi maksimal maka guru dituntut untuk kreatif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- a. Tujuan yang dicapai harus jelas. Guru harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran sebelum proses belajar dimulai. Dengan mengetahui apa yang harus dicapai sehingga siswa akan mengetahui hasil akhir yang akan mereka kuasai setelah proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi apabila diimplementasikan dengan baik maka akan dapat meningkatkan minat belajar siswa. beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru misalnya member penghargaan, menghubungkan materi dengan hal yang disenangi siswa, menyusun proses pembelajaran secara kreatif dan bervariasi.
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan. Misalnya dengan memberi pujian, penilaian, komentar atau timbale balik terhadap pekerjaan siswa, guru bisa menciptakan kerjasama ataupun persaingan.³⁴

Berdasarkan hal diatas, banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diharuskan kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

C. Hasil Belajar

³⁴ Emda, A. *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2), (2018). hlm. 172-182.

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar di sekolah yang tujuannya untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang diaplikasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas akan memberikan pengaruh dan perubahan kepada siswa. Pengaruh dan perubahan tersebut dapat disebut hasil belajar. Hasil belajar berasal dari kata hasil yang berarti apa yang diperoleh daripada suatu tindakan atau proses yang berakibat adanya perubahan secara fungsional. Menurut purwanto hasil yang didapat selama proses pembelajaran yang sama dengan tujuan pendidikan disebut dengan hasil belajar. Menurut abdul haris dan asef jihad bahwa perubahan ranah psikomotorik, kognitif dan afektif adalah hasil belajar. Nana sudjana menyampaikan bahwa kemampuan yang didapat oleh siswa pada proses belajar yang menjadkannya lebih baik disebut hasil belajar.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa serta kecakapan yang didapat siswa setelah mendapat pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan yang dapat merubah sikap keterampilan dan pengetahuan.

Untuk lebih jelasnya mardianto mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian belajar :

- a. Belajar merupakan satu usaha, perbuatan yang dilaksanakan secara sistematis dan sungguh-sungguh dengan menggunakan seluruh kemamuan yang dimiliki, baik mental maupun fisik

³⁵ OKTAVIA, K. *HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 060937 MEDAN JOHOR KWALA BELAKA TAHUN AJARAN 2019/2020*. (2020). (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).

- b. Tujuan dari belajar adalah menciptakan perubahan dari dalam diri seperti tingkah laku yang diharapkan dapat berubah ke arah yang lebih positif
- c. Perubahan dari negatif ke positif
- d. Belajar memiliki tujuan merubah sikap yang buruk menjadi sikap yang lebih baik. Hal ini dapat membantu seseorang memilih hal baik atau yang buruk sebagai bekal di kehidupan bermasyarakat.
- e. Belajar bertujuan meningkatkan kemampuan pengetahuan misalnya dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa, tidak bisa menulis dan meningkatkan daripada sebuah pengetahuan materi atau teori.
- f. Belajar dapat meningkatkan kemampuan keterampilan misal music, olah raga, seni dan teknik serta lain sebagainya.³⁶

Berdasarkan teori di atas, maka hasil belajar merupakan segala perubahan yang didapat siswa dalam proses belajarnya, kemampuan siswa dapat bertambah dengan baik serta dibuktikan hasilnya dengan evaluasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor yang berpengaruh pada hasil belajar adalah :

- a. Faktor Internal
 - 1) Faktor jasmani, kesehatan dan kondisi tubuh
 - 2) Faktor psikologis, minat, bakat, intelegensi dan lainnya.
 - 3) Faktor kelelahan jasmani (lemahnya tubuh) dan kelelahan rohani (perasaan lesu dan bosan).³⁷
- b. Faktor Ekstern

³⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 39-40.

³⁷ Purwanto, Andik, and Resty Sasmita. "Pembelajaran Fisika Dengan Menerapkan Model Inkuiri Terbimbing Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis Siswa di SMA Negeri 8 Bengkulu." (Prosiding SEMIRATA 2013 1.1 2013).

- 1) Faktor keluarga, meliputi: hubungan keluarga yang baik, kebiasaan yang diajarkan orang tua.
- 2) Faktor sekolah, meliputi: model belajar, disiplin sekolah, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, model mengajar dan lainnya.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi: adat istiadat lingkungan kegiatan masyarakat, teman dan lainnya.³⁸

3. Manfaat hasil belajar

Hasil belajar adalah berubahnya tingkah laku seorang yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor setelah proses pembelajaran. Apabila perubahan tersebut tampak menjadikan individu menjadi lebih baik maka proses belajar tersebut dapat dikatakan berhasil. Dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil daripada belajar harus menunjukkan suatu perubahan individu menjadi yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar tersebut menjadi manfaat meningkatkan pengetahuan, sesuatu yang belum paham dapat dipahami, keterampilan yang lebih dikembangkan, memiliki pandangan yang baru, dan lebih menghargai sesuatu dibanding sebelumnya.³⁹

Berdasarkan teori diatas, bahwa merupakan perubahan segala sesuatu yang berkaitan dalam proses belajar akan berubah menjadi lebih baik.

D. Mata Pelajaran IPA Fisika

1. Mata Pelajaran IPA

³⁸ Ibid,

³⁹Fitri, Pratiwi Hidayatul, and Imam Sucahyo. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Menggunakan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar." *Inovasi Pendidikan Fisika* 8.3 (2019).

Manusia memiliki ketergantungan penting dengan alam karena manusia hidup di alam. Oleh karenanya ilmu pengetahuan alam atau IPA ini juga penting dalam kehidupan manusia sejak dahulu. Jenis ilmu alam atau IPA ini mempelajari seluruh gejala-gejala alam secara menyeluruh berdasarkan fakta kejadian dan hubungan sebab akibatnya.⁴⁰

Manusia memiliki banyak pengetahuan yang dimiliki. Pada masa hidup, manusia memiliki banyak pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang pendidikan, agama, ekonomi, kesehatan, sosial, politik serta alam sekitar. Pengetahuan mengenai alam dan isinya disebut dengan pengetahuan alam. Pengetahuan yang didapat dengan metode ilmiah merupakan pengetahuan ilmiah. Adapun dua sifat dari ilmu yang utama adalah logis yaitu data diterima oleh akal manusia dan rasional yaitu masuk akal dan obyektif, sesuai dengan obyeknya. Ilmu pengetahuan harus sesuai dengan kenyataan yang diamati atau sesuai dengan kenyataan alam. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam, keseluruhan alam, gejala-gejala alam yang terjadi beserta sebab dan akibatnya.⁴¹

Berdasarkan yang dikemukakan oleh ahli di atas, bisa dikatakan bahwa ilmu IPA merupakan ilmu alam yang membahas fenomena yang terjadi di alam, sebab akibat yang berdasarkan fakta, rasional dan obyektif sesuai dengan hasil dari pengamatan.

2. Fisika

⁴⁰ Wisudawati, Asih Widi, and Eka Sulistyowati. *"Metodologi pembelajaran IPA."* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 23

⁴¹ Wisudawati, Asih Widi, and Eka Sulistyowati. *"Metodologi pembelajaran IPA."* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23

Fisika merupakan ilmu yang membahas mengenai gejala-gejala alam berdasarkan segi materi dan energinya. Fisika merupakan cabang ilmu yang berisi tentang wawasan, penemuan serta usaha di kehidupan. Mundilarto menyatakan bahwa fisika merupakan ilmu yang mempunyai cirri khas mencakup cabang ilmu yang terdiri meliputi konsep, prinsip, fakta, posultat, teori, hukum serta metodologi ilmu. Fisika disebut dengan ilmu ilmiah karena tersusun dari prosedur baku.⁴²

Lederman di gallard dan atar tahun 2014 sains berpaku pada nilai-nilai yang sudah ada dalam ilmu pengetahuan dan sudah diyakini sebagai ilmu pengetahuan. Fisika sebagai ilmu sains tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan melainkan sebagai proses investigasi, kumpulan dari pengetahuan, serta berpikir afektif.⁴³

Pengertian dari proses invertigasi merupakan maksud dari fisika memiliki sifat materi yang berproses. Maksudnya dalam mengetahui sebuah teori memerlukan sebuah proses dalam mencapai sebuah teori tersebut. Sama halnya jika seorang siswa ingin memecahkan permasalahan dalam bidang fisika maka tidak otomatis dapat langsung dipecahkan namun melalui proses atau langkah-langkah terlebih dahulu

Fisika merupakan kumpulan dan pengetahuan maksudnya adalah bahwa teori-teori yang didapat dari proses pemecahan masalah dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Sehingga jika sebuah proses pemecahan masalah banyak dilakukan maka informasi-informasi akan menjadi kumpulan dari pengetahuan. Kumpulan

⁴² TASHARA, Shandyka Ganiar. *Penerapan Model Pembelajaran (Project Based Learning) PjBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi: Penelitian Pre-Experiment di kelas XI SMAN 1 Tanjungsiang-Subang Tahun Ajaran 2017-2018*. 2018. PhD Thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

⁴³ Triana, Ena, and Fakhurrozi Rusli. *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BATANG HARI*. 2018. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

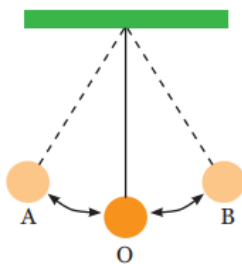
dari pengetahuan itu disusun berdasarkan konsep, fakta, hukum, prinsip, model teori dan istilah-istilah yang lain.

Fisika disebut dengan berpikir afektif maksudnya adalah bahwa fisika memiliki sifat tanggung jawab, jujur, objektif, terbuka, serta karakter ilmiah. Sifat-sifat tersebut sangat penting dalam ilmu fisika ini. Sikap selanjutnya yang harus dimiliki adalah rasa ingin tahu sehingga dengan rasa ingin tahu pengetahuan akan berkembang. Sikap yang diperlukan lainnya adalah, keyakinan, penalaran, imajinasi, serta pemahaman diri..⁴⁴

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa fisika merupakan cabang ilmu sains atau ilmu alam yang membahas materi dengan gerak serta perilakunya di dalam ruang lingkup dan waktu, hal ini berkaitan dengan konsep gaya dan energy. Tujuan utama ilmu fisika yang paling dasar adalah mempelajari bagaimana bekerjanya alam semesta..

3. Materi Getaran dan Gelombang

a. Getaran



Gambar 2.1

Pada gambar 2,1 diatas terdapat sebuah bandul sederhana yang mula-mula diam pada kedudukan seimbang O. Kemudian bandul tersebut ditarik ke kedudukan A atau diberi simpangan kecil. Kemudian setelah diepaskan bandul

⁴⁴ Triana, Ena, and Fakhurrozi Rusli. *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BATANG HARI*. 2018. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

akan bergerak melalui titik A-O-B-O-A. Bandul akan bergerak bolak balik, yang mana hal kejadian bolak balik ini disebut dengan getaran. Ciri daripada getaran antaran lain adanya simpangan terbesar yang disebut dengan Amplitudo.⁴⁵ Berdasarkan uraian di atas maka setiap benda yang bergetar akan memiliki simpangan getar. Simpangan getar merupakan jarak antara kedudukan benda terhadap titik setimbangnya. Amplitudo pada gambar ditunjukkan jarak AO dan OB.

Untuk menempuh satu amplitude memerlukan waktu. Waktu yang diperlukan dalam satu getaran adalah periode (T) dengan satuan sekon (s). Rumusnya :

$$T = \frac{t}{N}$$

T = Periode

t = lama benda bergetar

N = jumlah getaran

Kita bisa menentukan banyaknya getaran setiap satuan waktu. Banyaknya getaran setiap satuan waktu disebut dengan frekuensi yang diberi lambang (f).

$$f = \frac{N}{t}$$

Hubungan antara periode dan frekuensi adalah berbanding terbalik sebagai berikut :⁴⁶

$$f = \frac{1}{T} \text{ dan } T = \frac{1}{f}$$

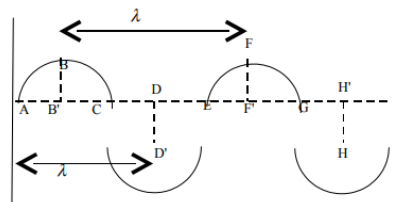
⁴⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Cetakan ke-2 2017. hlm. 116-118

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Cetakan ke-2 2017. hlm. 116-118

b. Gelombang

Gelombang merupakan sesuatu getaran yang berjalan atau merambat, dalam merambat gelombang membawa energy. Berdasar pada energinya gelombang dapat dibedakan menjadi gelombang mekanis serta elektromagnetik. Pada pembahasan kali ini hendak dipaparkan terkait dengan gelombang mekanis yang merupakan suatu gelombang yang berjalan atau merambat dengan membutuhkan medium. Berdasar arah rambatnya gelombang dibedakan menjadi gelombang transversal serta gelombang longitudinal.⁴⁷

Gelombang transversal ialah gelombang yang merambat tegak lurus dengan arah getarnya. Gelombang ini membentuk bukit dan lembah contohnya pada gelombang tali dan gelombang air laut. Bisa dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2

Bagian-bagian gambar memiliki keterangan :

A-B-C adalah bukit gelombang

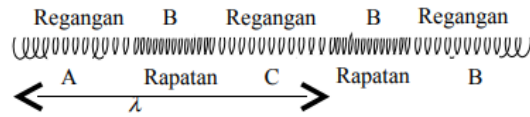
C-D-E adalah lembah gelombang

B-B'/ D-D' adalah amplitudo gelombang

A-B-C-D-E adalah satu gelombang

⁴⁷ Ibid, hlm. 119-124

Selanjutnya adalah gelombang transversal adalah gelombang yang merambat lurus dengan arah rambatnya. Gelombang ini membentuk rapatan dan regangan. Contohnya gelombang pada slinki atau pegas.⁴⁸ Dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3

c. Hubungan antara cepat rambat gelombang, frekuensi dan panjang gelombang

Waktu yang dibutuhkan untuk berjalan sepanjang satu gelombang adalah periode gelombang. Periode diberikan lambang T dan satuannya detik atau sekon. Banyak gelombang yang terjadi dalam satu detik gelombang disebut dengan frekuensi gelombang. Frekuensi diberikan lambang f dengan satuan (Hz). Hubungan antara frekuensi dan periode gelombang dapat dituliskan:

$$f = \frac{1}{T} \text{ dan } T = \frac{1}{f}$$

Cepat rambat gelombang merupakan jarak yang ditempuh oleh gelombang yang berjalan dalam waktu satu detik. Waktu yang dibutuhkan gelombang untuk bergerak, merambat sejauh satu panjang gelombang adalah periode. Maka untuk berpindah sejauh λ diperlukan waktu T :

$$v = \frac{1}{f} \text{ karena } f = \frac{1}{T} \text{ maka } v = \frac{1}{f} \cdot \lambda$$

$$v = f \cdot \lambda$$

v = cepat rambat gelombang (m/s)

f = Frekuensi gelombang (Hz)

λ = Panjang Gelombang (m)

⁴⁸ Ibid, 124-125

T = Periode gelombang (s)

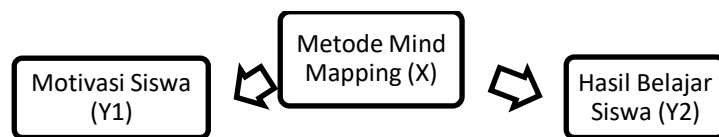
E. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	SKRIPSI PENGARUH PENGUNAA N MODEL MIND MAP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V MI NEGERI 4 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2018/2019	Berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh mode <i>Mind Mapping</i> terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA MIN 4 sukoharjo 2018/2019	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model <i>Mind Mapping</i> dan mata pelajaran IPA	Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat, sampel, populasi, materi, jenjang pendidikan serta penambahan variabel hasil belajar siswa.
2.	JURNAL INOVASI PENDIDIKAN FISIKA (2019) PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJAR AN INKUIRI TERBIMBING MENGUNAK AN METODE MIND MAP TERHADAP HASIL BELAJAR	Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan signifikan. Sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dengan metode <i>Mind Map</i> berpengaruh terhadap hasil belajar.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan model <i>Mind Mapping</i> dalam proses pembelajarannya, serta dengan menggunakan variabel hasil belajar.	Perbedaan pada penelitian ini adalah model <i>Mind Mapping</i> digunakan bersama dengan pembelajaran inkuiri terbimbing. Perbedaan yang selanjutnya adalah tempat, sampel, populasi, materi, jenjang pendidikan, serta penambahan variabel motivasi belajar.
3.	JURNAL PENGARUH MODEL PEMBELAJAR AN KOOPERATIF NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) BERBANTUA N MIND MAPPING TERHADAP	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan mode pembelajaran kooperatif NHT dengan bantuan <i>Mind Mapping</i> terhadap hasil belajar fisika materi pokok listrik dinamis.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan model <i>Mind Mapping</i> dalam proses pembelajarannya, serta menggunakan variabel hasil belajar.	Perbedaan pada penelitian ini adalah model <i>Mind Mapping</i> digunakan bersama dengan pembelajaran kooperatif NHT. Perbedaan yang selanjutnya adalah tempat, sampel, populasi, materi, jenjang pendidikan, serta

	HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI POKOK LISTRIK DINAMIS			penambahan variabel motivasi belajar.
4.	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) DENGAN BERBANTUAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA KELAS XI SMA NEGERI 1 TOTIKUM	Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang diberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan <i>Mind Mapping</i> dengan yang tidak. Sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dengan bantuan <i>Mind Mapping</i> berpengaruh terhadap hasil belajar.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan model <i>Mind Mapping</i> dalam proses pembelajarannya, serta dengan menggunakan variabel hasil belajar.	Perbedaan pada penelitian ini adalah model <i>Mind Mapping</i> digunakan bersama dengan pembelajaran inkuiri terbimbing. Perbedaan yang selanjutnya adalah tempat, sampel, populasi, materi, jenjang pendidikan, serta penambahan variabel motivasi belajar.
5.	JURNAL PENDIDIKAN FISIKA (2013) PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER BERBASIS MIND MAP TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA PADA MATERI POKOK BESARAN DAN SATUAN DI KELAS X SMA	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai pretest kedua kelas sama sehingga kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Setelah dilaksanakan model pembelajaran advance organizer berbasis <i>Mind Mapp</i> , hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran advance organizer berbasis <i>Mind Mapp</i> terhadap hasil belajar siswa materi pokok besaran fisika dan satuannya.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan model <i>Mind Mapping</i> dalam proses pembelajarannya, serta menggunakan variabel hasil belajar	Perbedaan pada penelitian ini adalah model <i>Mind Mapping</i> digunakan bersama dengan model pembelajaran advance organizer. Perbedaan yang selanjutnya adalah tempat, sampel, populasi, materi, jenjang pendidikan, serta penambahan variabel motivasi belajar.

F. Kerangka Berpikir

Hubungan model *Mind Mapp* dengan motivasi belajar siswa SMPN 1 Kalidawir dengan hasil belajar IPA Fisika. Objek dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Mind Mapp*. Variabel terikatnya adalah motivasi motivasi dan hasil belajar fisika IPA. Variabel bebas (model mind map) merupakan penentu motivasi belajar fisika dan keberhasilan hasil belajar. Variabel bebas model *Mind Mapp* akan mempengaruhi motivasi belajar fisika siswa dan berhasil tidaknya hasil belajar. Selain itu, variabel bebas model *Mind Mapp* akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika IPA secara bersamaan. Hubungan ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Bagan Hubungan Antar Variabel